

PENGGUNAAN BAHASA GAUL DALAM WEBTOON "JUST FRIEND" KARYA CL NOV

THE USE OF SLANG LANGUAGE IN WEBTOON "JUST FRIEND" BY CL NOV

Viki Diyanti

Magister Linguistik

Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman

vikidiyanti@mail.ugm.ac.id

Abstract: *The kind of slang in the written form is found on social media. One of social media applications that is popular in Indonesia is webtoon (web-based comics). One of Indonesian author opus is webtoon "Just Friend" by CL Nov, a story about the friendship among senior high school students. There are varieties of language used in webtoon such as Indonesian, Javanese, Sundanese, and English, afterward the languages were integrated into slang. This research focuses on the form of slang, the process of forming slang, and the function of slang in webtoon "Just Friend". This research is a qualitative research using descriptive method. Data collection was committed by using tapping, SBLC, and note taking technique. The result showed that the form of slang in webtoon "Just Friend" consisted of 3 types namely ordinary slang, acronym, and abbreviation. The process of forming slang consisted of removing vowels and consonants, replacing vowels and consonants, adding vowels and consonants, reduplication, and affixation. The lexicon of slang was formed by the creation of new meaning in the lexicon, the creation of new meaning and new lexicon, and the meaning still associating with denotation meaning. The function of slang language consisted of satirical function, smoothing speech, familiarizing function, forcing function, and concealing something.*

Keywords: *slang, webtoon, sociolinguistic*

Abstrak: Ragam bahasa gaul yang berbentuk tulis ditemukan di media sosial. Aplikasi media sosial yang sedang populer di Indonesia adalah *webtoon* (komik berbasis web). Salah satu karya *webtoon* komikus Indonesia yaitu "Just Friend" karya CL Nov, komik yang mengisahkan persahabatan anak SMA. Ada beragam variasi bahasa yang digunakan seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda, kemudian dipadukan menjadi bahasa gaul. Penelitian ini berfokus pada bentuk bahasa gaul, proses pembentukan bahasa gaul, dan fungsi bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend". Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" terdiri atas 3 jenis yakni slang biasa, akronim, dan singkatan. Proses pembentukan bahasa gaul terdiri atas penghilangan vokal dan konsonan, penggantian vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, proses reduplikasi, dan proses afiksasi. Leksikon bahasa gaul terbentuk karena penciptaan makna baru pada kata lama, penciptaan makna baru dan kata baru, serta makna yang masih terkait dengan makna denotasi kata. Fungsi bahasa gaul terdiri atas fungsi menyindir, fungsi menghaluskan perkataan, fungsi mengejek, fungsi mengakrabkan, fungsi memaksa, dan fungsi merahasiakan sesuatu.

Kata kunci: bahasa gaul, webtoon, sociolinguistik

1. PENDAHULUAN

Proses komunikasi tidak pernah lepas dari tiga komponen berikut: pihak yang menjadi pengirim dan penerima informasi, gagasan, ide, pikiran, maupun pesan yang hendak

disampaikan, dan bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, maupun pesan selama proses komunikasi sedang berlangsung. Bahasa yang digunakan antar penutur sangat beragam. Keanekaragaman bahasa muncul dari penutur yang mempunyai latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Adapun faktor-faktor sosial seperti umur, jenis kelamin, status sosial dan lainnya sangat berpengaruh pada variasi bahasa yang digunakan oleh penutur. Jika dilihat dari segi umur penutur, perbedaan variasi bahasa dapat dilihat dari penutur anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang yang sudah berusia lanjut. Pada saat ini, bahasa yang digunakan semakin berkembang dan sangat bervariasi khususnya bahasa kalangan remaja.

Pemakaian bahasa Indonesia di kalangan remaja tidak sepenuhnya mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang benar. Para remaja seringkali memvariasikan bahasa Indonesia dengan bahasa asing yang mereka kuasai. Munculnya variasi bahasa baru menyebabkan munculnya kosakata-kosakata baru yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa yang digunakan oleh para remaja disebut dengan bahasa gaul. Awalnya bahasa gaul digunakan sebagai bahasa rahasia antar penutur yang menguasainya, namun saat ini penggunaan bahasa gaul sudah meluas dan menjadi bahasa populer di kalangan remaja. Bahasa gaul menjadi bahasa yang digunakan oleh para remaja untuk berkomunikasi dalam situasi nonformal. Tidak hanya di kalangan remaja, bahasa gaul sudah mulai dikenal oleh semua kalangan masyarakat.

Bahasa gaul yang digunakan para remaja dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Ragam bahasa gaul yang berbentuk tulis banyak digunakan di media sosial. Salah satu aplikasi media sosial yang sedang populer di Indonesia adalah *webtoon*. *Webtoon* merupakan salah satu jenis komik yang berbasis web. *Webtoon* menjadi wadah bagi para komikus untuk memperkenalkan hasil karyanya. Penulis *webtoon* berasal dari berbagai belahan dunia, banyak juga komikus yang berasal dari Indonesia. Ada banyak serial *webtoon* karya komikus Indonesia yang dikemas dengan memakai bahasa gaul sebagai bahasa para karakter tokoh dalam *webtoon*. Salah satu karya *webtoon* komikus Indonesia yaitu "Just Friend" karya CL Nov, komik yang mengisahkan persahabatan anak SMA. *Webtoon* "Just Friend" karya CL Nov terlihat menarik karena bahasa yang digunakan oleh komikus disesuaikan dengan bahasa gaul yang populer di kalangan remaja. Ada beragam variasi bahasa yang digunakan komikus seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda, kemudian dipadukan menjadi bahasa gaul ciptaan remaja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena objeknya adalah komik berbasis web (*webtoon*). Dalam *webtoon* "Just Friend", bahasa Indonesia seringkali diubah untuk menimbulkan kesan 'gaul' di kalangan remaja karena kebanyakan para pembaca *webtoon* adalah para remaja. Pemilihan bahasa gaul yang digunakan oleh komikus juga memberikan efek kepada para pembaca *webtoon*. Pendeskripsian tersebut yang melatarbelakangi penelitian ini.

Penelitian tentang bahasa gaul sudah banyak dilakukan oleh peneliti, dua penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu: pertama, penelitian berjudul Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial oleh Nanik Setyawati, penelitian ini difokuskan pada wujud bahasa gaul dan faktor yang melatarbelakangi pemakaian bahasa gaul di jejaring sosial. Kedua, penelitian berjudul Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMPN 1 Purbalingga oleh Septaria Endah Mumpuniwati, penelitian difokuskan pada bentuk bahasa prokem, proses pembentukan bahasa prokem, dan penggunaan bahasa prokem oleh siswa SMPN 1 Purbalingga. Jika dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya, objek penelitian berbeda dengan dua penelitian sebelumnya karena objek penelitiannya adalah *webtoon*. *Webtoon* yang dipilih terlihat menarik dengan bahasa yang dipakai oleh para tokoh. Ada banyak leksikon unik yang muncul, salah satunya ketika afiks bahasa Indonesia melekat dengan kosakata yang berasal dari bahasa asing. Selain itu, ada

kosakata yang sebelumnya sudah ada dalam bahasa Indonesia namun memiliki makna yang baru dalam bahasa gaul.

Bahasa memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan adanya bahasa, komunikasi berjalan dengan mudah, lancar, praktis dan ekonomis. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila setiap penutur menguasai perbedaaan ragam bahasa. Menurut Malabar (2015, p.32) ada dua pandangan mengenai variasi bahasa. Pertama, variasi bahasa itu dilihat sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Variasi atau ragam bahasa merupakan pokok dalam studi sosiolinguistik (Chaer dan Agustina, 2010, p.61). Chaer dan Agustina membedakan variasi-variasi bahasa, antara lain: segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan, dan segi sarana (Aslinda dan Syafyaha, 2007, p.17). Variasi bahasa dari segi penutur terdiri atas idiolek, dialek, kronolek (dialek temporal), dan sosiolek (dialek sosial) (Chaer dan Agustina, 2010, p.62-63).

Dialek sosial yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial. Variasi ini menyangkut masalah pribadi penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan lainnya. Menurut Sumarsono (2007, p.135) usia akan mengelompokkan masyarakat menjadi kelompok kanak-kanak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Kalangan remaja menciptakan bahasa 'rahasia' yang hanya berlaku bagi kelompok mereka. Bahasa yang diciptakan para remaja sekarang lebih dikenal dengan nama bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah ragam bahasa Indonesia nonstandard yang biasa digunakan pada tahun 1980-an hingga saat ini menggantikan bahasa prokem yang lebih lazim digunakan pada tahun-tahun sebelumnya (Setyawati, 2014). Bahasa prokem adalah bahasa sandi, yang dipakai oleh kalangan remaja tertentu. Bahasa ini awalnya digunakan oleh kalangan preman untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia supaya perkataan mereka tidak diketahui oleh kebanyakan orang. Bahasa prokem inilah yang sekarang ini disebut sebagai bahasa gaul (Mumpuniwati, 2009, p.14).

Noviani (Mumpuniwati, 2009, p.17) yang menyatakan bahwa bahasa gaul terbentuk melalui proses seperti: penciptaan kata baru dengan makna baru, mengambil dari bahasa daerah dan bahasa asing, afiksasi, pemendekan, duplikasi, dan pemajemukan. Menurut Wijana (2010, p.6) bentuk bahasa gaul dibagi menjadi tiga kelompok besar yakni slang biasa, akronim, dan singkatan. Proses pembentukan bahasa gaul terdiri atas: penggantian vokal dan konsonan sebuah satuan ekspresi, proses penambahan pemarkah sosial seperti ok, in, ong, proses penghilangan unsur di bagian depan, bagian tengah, dan bagian belakang. Unsur yang dihilangkan dapat berupa bunyi, suku kata, atau bagian kata, pembalikan kata. Menurut Rahmawati (Mumpuniwati, 2009, p.19) prokem yang merupakan bagian dari slang memiliki fungsi sosial antara lain: mengakrabkan, menghaluskan perkataan, merahasiakan sesuatu, menciptakan suasana humor, menyindir, dan menyampaikan atau mengungkapkan perasaan. Sementara Surana (Mumpuniwati, 2009, p.20) membagi fungsi sosial prokem menjadi: fungsi humor, fungsi menyindir, fungsi mengejek, fungsi mengkritik, fungsi menasihati, dan fungsi promosi atau mempengaruhi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005, p.6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data deskriptif berupa bentuk-bentuk leksikon bahasa gaul. Sumber data dalam penelitian ini yakni tuturan tokoh dalam webtoon yang berjudul "Just Friend" karya

CL Nov. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.

Adapun tahap analisis data terdiri atas: Pertama, data diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni slang biasa, akronim, dan singkatan. Kedua, data diurutkan berdasarkan proses pembentukannya. Proses pembentukan bahasa gaul dikategorikan seperti (1) penghilangan, penambahan, maupun penggantian vokal dan konsonan; (2) proses duplikasi, (3) proses afiksasi; (4) penggunaan kata yang berasal bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah; (5) penciptaan makna baru pada kata lama; (6) penciptaan makna baru pada kata yang baru diciptakan; dan (6) penciptaan makna dan kata baru. Terakhir, menganalisis bentuk dan proses pembentukan bahasa gaul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nv dapat dilihat berdasarkan bentuk, proses pembentukan, dan fungsinya. Berikut diuraikan satu persatu:

3.1 Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Gaul dalam *Webtoon* "Just Friend" Karya CL Nov

3.1.1 Slang Biasa

Dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov, slang biasa berbentuk kata dan frase. Berikut penjelasan dari analisis data:

Butut 'jelek, tidak bagus'

Suram 'redup; susah (tentang kehidupannya)

Bocah 'bertingkah laku seperti anak-anak'

Alergi 'anti'

Sempak 'celana dalam laki-laki'

Namplok 'menempel'

Julid 'seseorang yang suka mengomentari hidup orang lain'

Hamba 'saya'

Datar 'tidak mempunyai ilmu pengetahuan'

Belok 'istilah yang dipakai untuk orang yang menyukai sesama jenis'

Jomblo 'tidak mempunyai pasangan'

Cabut 'kabur'

Upil 'sesuatu yang dianggap tidak berharga'

Modus 'sebutan untuk orang yang suka menggoda orang lain'

Bego 'bodoh'

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *butut* sampai dengan data *julid* yakni makna kosakata bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" tidak jauh berbeda dari makna sebenarnya. Data *butut*, *suram*, *bocah*, dan *alergi* berasal dari bahasa Indonesia, data *sempak* berasal dari bahasa Jawa, data *namplok* berasal dari bahasa Jawa yakni *nemplok*, terjadi perubahan fonem /a/ menjadi /e/, dan data *julid* berasal dari bahasa Sunda yakni *binjulid*. Makna *binjulid* adalah iri hati atau dengki. Proses pembentukan bahasa gaul pada data *hamba* sampai dengan data *upil* yakni penciptaan makna baru pada kata lama. Proses pembentukan bahasa gaul pada data *modus* dan data *bego* yakni penciptaan kata baru yang memiliki makna baru.

Makna kata *alergi* yakni keadaan sangat peka terhadap penyebab tertentu. Misalnya ada seseorang yang alergi terhadap udang, ketika dia memakan udang maka tubuhnya menimbulkan alergi. Tubuhnya memberi respon negatif terhadap udang sehingga dia harus menghindarinya. Makna *alergi* dalam bahasa gaul masih terkait dengan makna denotasinya,

orang yang ‘alergi’ adalah orang yang sangat anti terhadap sesuatu, seperti contoh tuturan berikut:

Iya aku alergi kebodohan (anti terhadap kebodohan).

<i>Taun</i>	tahun
<i>Udah</i>	sudah
<i>Ampir</i>	hampir
<i>Cape</i>	capek
<i>Bapa</i>	bapak
<i>Cewe</i>	cewek
<i>Endut</i>	Gendut
<i>Bodo</i>	bodoh

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *taun* sampai dengan data *bodo* yakni proses penghilangan vokal dan konsonan. Bagian yang dihilangkan yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian belakang. Pada kata *taun*, fonem yang hilang adalah fonem /h/. Pada kata *udah*, fonem yang hilang adalah fonem /s/. Pada kata *ampir*, fonem yang hilang adalah fonem /h/. Pada kata *cape*, fonem yang hilang adalah fonem /k/. Pada kata *bapa*, fonem yang hilang adalah fonem /k/. Pada kata *cewe*, fonem yang hilang adalah fonem /k/. Pada kata *endut*, fonem yang hilang adalah fonem /g/. Pada kata *bodo*, fonem yang hilang adalah fonem /h/.

<i>Apah</i>	apa
<i>Mamah</i>	mama

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *apah* dan data *mamah* yakni proses penambahan vokal dan konsonan. Pada kata *apah* dan kata *mamah* terdapat penambahan konsonan /h/.

<i>Cepet</i>	cepat
<i>Teros</i>	terus
<i>Temen</i>	teman
<i>Laper</i>	lapar
<i>Pantes</i>	pantas
<i>Macem</i>	macam
<i>Dateng</i>	datang
<i>Gemes</i>	gemas
<i>Mojok</i>	pojok
<i>Meu</i>	mau
<i>Goyengan</i>	gorengan
<i>Picang</i>	pisang
<i>Pinjem</i>	pinjam
<i>Pinter</i>	pintar
<i>Jatoh</i>	jatuh
<i>Dapet</i>	dapat
<i>Sampe</i>	sampai

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *cepat* sampai dengan *sampe* yakni proses penggantian vokal dan konsonan. Vokal /a/ diganti oleh vokal /e/ menjadi kata *cepat*, *temen*, *laper*, *pantes*, *macem*, *dateng*, *meu*, *pinjem*, *pinter*, *dapet*, dan *gemes*. Vokal /u/ diganti oleh vokal /o/ menjadi kata *teros*. Konsonan /r/ diganti oleh konsonan /y/ menjadi kata *goyengan*. Konsonan /s/ diganti oleh konsonan /c/ menjadi kata *picang*. Vokal /u/ diganti oleh vokal /o/ menjadi kata *jatoh*. Diftong /ai/ diganti oleh konsonan /e/ menjadi kata *sampe*.

<i>Gamau</i>	enggak mau	‘tidak mau’
<i>Ga</i>	enggak	‘tidak’
<i>Asique</i>	asyik	
<i>Gewe</i>	gue	‘saya; aku’

Nemenin menemani
Mulu melulu 'terus-terusan, fokus pada satu hal'

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *gamau* yakni penghilangan suku kata pertama 'eng' pada kata *enggak* (bentuk nonbaku dari kata *tidak*) kemudian terdapat penghilangan konsonan /k/. Kata *engga* menjadi 'ga', kemudian digabungkan dengan kata 'mau' menjadi *gamau*. Pada data *asique*, terdapat penghilangan unsur 'yik' kemudian diganti menjadi 'ique'. Pada data *gewe*, terdapat penghilangan vokal /u/ kemudian diganti oleh 'ew'. Pada data *nemenin*, terdapat penghilangan suku kata 'me' sehingga menjadi 'nemanin'. Selain itu juga terdapat penambahan konsonan /n/. Pada data *mulu* terjadi penghilangan unsur 'el' sehingga kata 'melulu' menjadi 'mulu'.

Ladies 'wanita'
Seriously 'secara serius; sungguh-sungguh'
Badmood 'suasana hati yang jelek'
Hard 'keras'
Stupid 'bodoh'
Seat 'tempat duduk; kursi'
Image 'citra'
Hits 'populer'
Date 'kencan'
Couple 'pasangan'
Noisy noisy
Terignore
Unboxing

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *ladies* sampai dengan data *unboxing* yakni menggunakan kosakata dari bahasa Inggris. Bila ditelusuri dari segi makna, data *ladies* sampai dengan data *date* tidak mengalami perubahan makna. Data *couple* dalam bahasa Inggris bermakna sepasang sedangkan kata *couple* dalam *webtoon* "Just Friend" bermakna pasangan. Data *noisy-noisy* merupakan bentuk reduplikasi yang tidak lazim dalam bahasa Inggris karena tidak semua kata dalam bahasa Inggris mengalami proses reduplikasi yang sama dengan bahasa Indonesia. Data *terignore* maknanya tidak berubah namun ada hal tak lazim yang muncul yakni adanya prefiks {ter-}. Makna dari kata *terignore* adalah terabaikan.

Data *unboxing* berasal dari tiga suku kata yakni 'un', 'box', dan 'ing'. Pada umumnya bentuk 'un' dalam bahasa Inggris merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan dua kata berlawanan. Misalnya:

like 'suka' >< unlike 'tidak suka'.

Kata 'box' artinya adalah kotak (nomina); memasukkan ke dalam kotak (verba). Sedangkan 'ing' di akhir kata dalam bahasa Inggris menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung. Bila dihubungkan dengan bahasa gaul *unboxing*, penjelasan tersebut masih terkait. Makna kata *unboxing* adalah membuka kotak. Hal yang menjadi tidak wajar yakni objek yang ingin dibuka bukanlah sebuah kotak. Objek yang ingin dibuka dalam tuturan tokoh *webtoon* "Just Friend" adalah mulut. Berikut contoh tuturan dalam *webtoon*:

Bodo amat, cepetan kamu unboxing mulutmu!

Proses pembentukan bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov selanjutnya berupa reduplikasi. Berikut data yang termasuk proses reduplikasi:

Deket-deket
Digembung-gembung

Data *deket-deket* termasuk reduplikasi seluruh yakni pengulangan seluruh bentuk dasar 'deket'. Selain reduplikasi, ada penggantian vokal /a/ menjadi /e/ sehingga kata 'dekat' menjadi 'deket'. Data *digembung-gembung* termasuk reduplikasi yang berkombinasi dengan proses

pembubuhan afiks, terdapat pembubuhan prefiks {di-} pada awal bentuk yang diulang.

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *apaan* sampai dengan data *ngerazia* yakni proses afiksasi. Bentuk afiks yang muncul termasuk jenis afiks nonformal. Hal ini disebabkan karena bentuk dasar (kosakata bahasa gaul) beragam, ada yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia, kosakata yang telah mengalami perubahan setelah menjadi kosakata bahasa gaul maupun munculnya kosakata baru.

Apa + -an	<i>apaan</i>
Beres + -in	<i>beresin</i>
Biar + -in	<i>biarin</i>
Bisik + -in	<i>bisikin</i>
Cuek + -in	<i>cuekin</i>
Cepet + -in	<i>cepatin</i>
Di- + bangun + -in	<i>dibangunin</i>
Di- + kerja + -in	<i>dikerjain</i>
Di- + gini + -in	<i>diginiin</i>
Di- + gosip + -in	<i>digosipin</i>
Ng- + undang	<i>ngundang</i>
Nge- + buat	<i>ngebuat</i>
Nge- + buli	<i>ngebuli</i>
Nge- + ganggu	<i>ngeganggu</i>
Nge- + razia	<i>ngerazia</i>

Pada data *apaan*, bentuk dasar melekat dengan sufiks {-an} namun bentuk 'apaan' bukanlah bentuk formal dalam bahasa Indonesia. Pada data *beresin* sampai dengan data *cepatin*, bentuk dasar melekat dengan sufiks {-in}. Data *cepatin* tidak hanya mengalami proses afiksasi namun juga mengalami proses penggantian konsonan, yakni konsonan /a/ diganti oleh konsonan /e/ pada bentuk dasar 'cepat' menjadi 'cepat'.

Pada data *dibangunin* sampai dengan data *digosipin*, terdapat kombinasi afiks di- dan -in yang melekat pada bentuk dasar. Pada data *ngundang*, bentuk dasar melekat dengan prefiks {ng-}. Pada data *ngebuat* sampai dengan data *ngerazia*, bentuk dasar melekat dengan prefiks {nge-}. Pada dasarnya bentuk dasar kosakata bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" melekat dengan jenis afiks nonformal seperti sunfiks {-in}, kombinasi afiks {di-} dan {-in}, prefiks {ng-}, dan prefiks {nge-}.

<i>Menabung</i>	'uang air besar'
<i>Hamil cacing kremi</i>	'buncit'
<i>Lu</i>	'kamu'
<i>Lo</i>	'kamu'
<i>Woy</i>	
<i>Aing</i>	'saya'
<i>Maneh</i>	'kamu'
<i>Anjir</i>	'anjing'
<i>Njir</i>	'anjing'
<i>Anying</i>	'anjing'
<i>Hanying</i>	'anjing'
<i>Holang</i>	'orang'

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *menabung* yakni penciptaan makna baru pada kata lama. Makna denotasi *menabung* adalah menyimpan uang, sedangkan makna bahasa gaul *menabung* dalam *webtoon* "Just Friend" yakni buang air besar. Berikut contoh tuturannya:

A: telat lagi maneh, dihukum si gundul ga?

B: iya euy, tadi menabung dulu di toilet sih

Frasa pada data *hamil cacing kremi* bermakna buncit. Orang awam biasanya menyebut orang yang memiliki perut buncit sebagai ciri orang yang terkena penyakit cacangan. Proses pembentukan bahasa gaul pada data *hamil cacing kremi* yaitu penciptaan makna baru pada kata lama. Makna data *hamil cacing kremi* tidak bisa diterjemahkan satu persatu karena merupakan satu kesatuan. Data *lu* dan *lo* bermakna 'kamu'. Kata 'lu' dan 'lo' termasuk kata ganti orang dalam konteks nonformal. Data *woy* merupakan seruan untuk sekelompok orang.

Data *aing* berasal dari bahasa Sunda. Kata *aing* bermakna 'saya' namun termasuk level kata yang kasar bila diucapkan kepada orang tua sehingga hanya diucapkan saat berkomunikasi dengan teman sebaya yang akrab. Kata *aing* termasuk bahasa gaul karena penggunaannya sering dipadankan dengan bahasa Indonesia. Data *maneh* bermakna 'kamu'. Kata *maneh* juga termasuk level kata yang kasar. Dalam bahasa gaul, kata *maneh* diucapkan untuk memanggil teman yang sudah akrab.

Data *anjir*, *njir*, *anying*, *hanying*, dan *holang* mengalami proses pengurangan fonem, penggantian fonem, dan penambahan fonem. Data *anjir* mengalami penggantian konsonan /ŋ/ menjadi /r/ sehingga menjadi 'anjir'. Data *njir* mengalami penghilangan suku kata pertama 'an' sehingga menjadi 'njir'. Selain itu, konsonan /ŋ/ juga diganti oleh konsonan /r/.

Data *anying* dan data *hanying* mengalami penggantian dan penambahan fonem. Pada data *anying* terdapat penggantian konsonan /j/ menjadi /y/ pada tengah kata sehingga menjadi 'anying'. Pada data *hanying* terdapat penambahan konsonan /h/ pada awal kata dan penggantian konsonan /j/ menjadi /y/ pada tengah kata sehingga menjadi 'hanying'. Pada data *holang* terdapat penambahan konsonan /h/ pada awal kata dan penggantian konsonan /j/ menjadi /l/ pada tengah kata sehingga menjadi 'holang'.

3.1.2 Akronim

Adapun bentuk-bentuk akronim yang terdapat dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov yakni:

Bacot 'banyak cocot, cocot berasal dari bahasa Jawa; sebutan untuk orang yang banyak bicara hal tidak penting'

Cecan 'cewek cantik'

Baper 'bawa perasaan'

Bogem 'bocam gemblung'

Proses pembentukan bahasa gaul pada data *bacot* sampai dengan data *bogem* yakni penggabungan suku awal dengan suku awal. Bentuk akronim pada data *bacot* dan data *bogem* yakni perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa

3.1.3 Singkatan

Ada dua bentuk singkatan yang terdapat dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov yakni:

USA 'Urang Sunda Asli'

BTW 'by the way'

3.2 Fungsi Bahasa Gaul dalam *Webtoon* "Just Friend" Karya CL Nov

Pemakaian bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov memiliki berbagai fungsi, yakni:

3.2.1. Fungsi Menyindir

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk menyindir orang yang berada di sekitar penutur dan mitra tutur. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi menyindir dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks: di sebuah cafe saat jam makan siang

A: masalahnya ya suara kamu terlalu keras

B: apa?

A: muka kamu terlalu dekat dan sekarang kita jadi digosipin orang-orang bego (melihat ke arah orang-orang)

B: lagi? Sial

Orang-orang bego ditujukan untuk orang-orang yang disindir oleh penutur dan mitra tutur.

3.2.2 Fungsi Menghaluskan Perkataan

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk menghaluskan perkataan. Hal tersebut terjadi saat penutur mengumpat seseorang yang tidak disukainya. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi menghaluskan perkataan dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks: di sekolah saat jam istirahat

A: woy, kalau lu laki, ngomong langsung di depan.. anjir

B: abang kenal dia?

A: iya urang kenal, dia mantan kak Angel juga

Untuk menghaluskan perkataan, penutur menggunakan kata *anjir* untuk menggantikan kata anjing.

3.2.3 Fungsi Mengejek

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk mengejek orang lain. Penutur mengejek lawan bicaranya dengan menyebutkan keburukan lawan bicaranya. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi mengejek dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks: di sekolah saat jam istirahat

A: tapi yang lebih parah sih si Aaron, ya nggak? dia emang nggak laku sama cewe atau belok beneran sampe nempel ke lo terus? Jijik haha

B: (menendang A)

Kata *belok* ditujukan untuk merendahkan Aaron.

3.2.4 Fungsi Mengakrabkan

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk menumbuhkan keakraban di antara orang-orang yang sudah berteman dalam jangka waktu yang lama. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi mengakrabkan dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks 1: di rumah Aaron saat Bagas menjemput Aaron untuk pergi ke sekolah bersama

A: bica cepet ngga? Aing gamau kalau sampe dihukum si bapa botak

B: iya iya maaf gabisa diajak bercanda sih?

Kata *aing* pada kenyataannya terdengar kasar untuk digunakan dalam percakapan namun pada konteks pembicaraan di atas, kata *aing* terdengar biasa saja saat digunakan oleh penutur dan mitra tutur yang sudah sangat dekat dan akrab.

Konteks 2: di sekolah saat Beby datang menghampiri teman-temannya

A: ladies! coba tebak! Hari ini aku mau ngedate sama bagasku loh !

(teman-teman Beby saling menatap)

A: ke.. kenapa kalian menatap dengan nanar?

B: yang tabah ya Beby menghadapi datenya

Dalam *webtoon* "Just Friend", kata *ladies* merupakan panggilan yang digunakan oleh Beby dan teman-teman dekatnya.

3.2.5 Fungsi Memaksa

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk memaksa seseorang. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi memaksa dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks: di sekolah saat guru BK melakukan razia

A: bapak jangan maksa Aaron dong! kalau menginginkan Aaron, bapak harus langkahi dulu mayat bagas

B: bodo amat, cepetan kamu unboxing mulutmu!

Kata *unboxing* digunakan oleh pak Guru untuk menyuruh siswanya membuka mulut. Kata *unboxing* bermakna membuka.

3.2.6 Fungsi Merahasiakan Sesuatu

Bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" berfungsi untuk merahasiakan sesuatu. Orang-orang yang mengetahui maksud bahasa gaul tersebut hanyalah orang-orang terdekat pengguna bahasa gaul. Bahasa gaul yang menyatakan fungsi merahasiakan sesuatu dapat dilihat pada tuturan berikut:

Konteks: di sekolah saat jam istirahat

A: telat lagi maneh, dihukum si gundul ga?

B: iya euy, tadi menabung dulu di toilet

C: kebiasaan lu mah, gas

Makna kata *menabung* dalam tuturan di atas hanya dimengerti oleh Bagas dan teman-temannya. Berdasarkan kontek tuturan dalam *webtoon*, makna kata *menabung* yakni buang air besar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov terdiri atas 3 jenis yakni slang biasa, akronim, dan singkatan. Leksikon bahasa gaul berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Inggris. Proses pembentukan bahasa gaul terdiri atas penghilangan vokal dan konsonan, penggantian vokal dan konsonan, penambahan vokal, konsonan, dan sisipan, proses reduplikasi, dan proses afiksasi. Leksikon bahasa gaul terbentuk karena penciptaan makna baru pada kata lama, penciptaan makna baru dan kata baru, serta makna yang masih terkait dengan makna denotasi kata. Fungsi bahasa gaul dalam *webtoon* "Just Friend" karya CL Nov terdiri atas fungsi menyindir, fungsi menghaluskan perkataan, fungsi mengejek, fungsi mengakrabkan, fungsi memaksa, dan fungsi merahasiakan sesuatu.

4.2 Saran

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan pembaharuan terutama yang berkaitan dengan penelitian bahasa gaul baik berbentuk lisan maupun tulisan. Melalui penelitian ini diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang serupa guna memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

Aslinda & Syafyaha. (2007). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Malabar, S. (2015). *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Moleong, J.L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniwati, S.I. (2009). Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMPN 1 Purbalingga. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi Di Jejaring Sosial. *Jurnal Sasindo*. 2 (2).
- Swandy, E. (2017). Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra*. 1 (4), 1-19.
- Norma. (2020). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan SMAN 7 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5 (4), 71-80.
- Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Wibowo, R.M. (2017). *Kamus Gaul Kekinian*. Yogyakarta: A.com Printing.
- Wijana, I. D. P. (2010). Bahasa Gaul Remaja Indonesia dan Berbagai Persoalannya. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM.